

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Jenis/desain/rancangan studi kasus yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien *OA* di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Kota Denpasar. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada subjek penilaian yaitu:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian dalam populasi sasaran dan populasi sumber (Adiputra, dkk., 2021). Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah:
 - a. Pasien berusia diatas 40 – 75 tahun
 - b. Pasien bersedia menjadi responden dan mengalami gangguan mobilitas fisik
 - c. Pasien yang sedang mengkonsumsi obat *osteoarthritis*
2. Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang tidak dapat hadir dan jika subjek memiliki kriteria eksklusi subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra, dkk., 2021). Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah:
 - a. Pasien dengan cedera kontraindikasi medis untuk latihan ROM seperti fraktur, infeksi aktif, atau kondisi lain yang membatasi gerakan sendi.
 - b. Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis.
 - c. Keluarga menolak untuk melanjutkan intervensi

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah implementasi latihan *range of motion* (ROM) pada masalah gangguan mobilitas fisik pasien OA di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Kota Denpasar

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada studi kasus ini dapat dilihat pada pada tabel 1

Tabel 1.

Definisi Operasional Implementasi Latihan *Range Of Motion* (ROM) Pada Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2024

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber data
1	2	3	4	5
Latihan <i>range of motion</i> (ROM) pada pasien OA Do: Lansia yang mengidap OA usia > 60 tahun	Latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus	Lembar observasi dan wawancara, Format asuhan keperawatan	Numerik, dengan kriteria hasil: 1. Gerakan tidak terbatas: pasien dapat melakukan gerakan dengan penuh rentang gerak pada sendi, tidak ada hambatan atau keterbatasan dalam melakukan	Primer

1	2	3	4	5
merupakan	Sesuai	SOP,	aktivitas	
keterbatasan	latihan	ROM	sehari-hari	
dalam	dilakukan	selama	2. Gerakan	
gerakan fisik	6 hari,	waktu	terbatas ringan:	
dari satu	pemberian	15-20	pasien	
atau lebih	menit	diulang	mengalami	
ekstremitas	sekitar	8 kali	sedikit	
secara	gerakan	dan	keterbatasan	
mandiri	dikerjakan		dalam	
(Tim Pokja	minimal	2 kali	melakukan	
SDKI DPP	sehari		gerakan pada	
PPNI, 2018).			sendi, namun	
			masih dapat	
			melakukan	
			sebagian besar	
			aktivitas	
			3. Gerakan	
			terbatas	
			sedang: Pasien	
			mengalami	
			keterbatasan	
			yang lebih	
			signifikan	
			dalam	
			melakukan	
			gerakan pada	
			sendi, aktivitas	
			sehari-hari	
			mungkin	
			terpengaruh	
			dan pasien	
			memerlukan	

bantuan

4. Gerakan

terbatas berat :

pasien

mengalami

keetrbatasan

yang sangat

signifikan

dalam

melakukan

gerakan sendi,

aktivitas sehari

– hari sangat

terpengaruh

dan pasien

memerlukan

bantuan.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian pada dasarnya alat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah format asuhan keperawatan, lembar observasi, SOP (Standar Operasional Prosedur) *Range Of Motion* (ROM).

F. Metode Studi Kasus

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah metode wawancara, observasi. Metode wawancara merupakan Wawancara merupakan teknik pengumpul-an data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber / sumber data. Pada studi kasus ini peneliti langsung turun ke lapangan menangani pasien dan diberikan implementasi sesuai dengan asuhan keperawatan yang telah dirancang. Setelah semua data lapangan terkumpul, peneliti kemudian membuat narasi disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

G. Langkah-Langkah Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar bagian penelitian.

- c. Peneliti mendapat surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan untuk permohonan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan kepala bidang P2TM Puskesmas II Denpasar Selatan untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
- e. Subjek yang bersedia menjadi subjek studi kasus diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).
- f. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- g. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subjek.
- h. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- i. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
- j. Melakukan implementasi kepada subjek studi kasus yaitu implementasi implementasi latihan *range of motion* (ROM) pada pasien OA. Sebelum

melakukan latihan, peneliti melakukan pengukuran kekuatan otot kepada subjek. Setelah mengukur kekuatan otot, subjek akan diberikan latihan *range of motion* (ROM). Tahap akhir akan dilakukan evaluasi.

- k. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan dengan cara mengukur kekuatan otot subjek untuk mengetahui adanya peningkatan kekuatan setelah dilakukan implementasi kepada subjek.

3. Tahap akhir

- a. Hasil wawancara dan lembar kuesioner yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
- b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dengan tabel atau gambar.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus

Penelitian studi kasus ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Kota Denpasar

2. Waktu studi kasus

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada bulan April 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun jadwal studi kasus terlampir.

I. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif naratif. Hasil wawancara dan lembar kuesioner yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan penyajian data studi kasus deskriptif. Data dapat disajikan melalui bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dengan tabel atau gambar.

3. Penarikan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan beberapa teori yang ada dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah triangulasi sumber data.

J. Etika Studi Kasus

Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut (Haryani & Setyobroto, 2022).

1. Informed consent

Persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian persetujuan setelah penjelasan ini

bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan dan jika menolak, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut

2. *Respect for persons (other)*

Hal ini bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*selfdetermination*) dan melindungi kelompok-kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dari penyalahgunaan (*harm and abuse*).

3. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal.

4. Prinsip etika keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*).